

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui menyebarkan kuesioner pada remaja yang bertempat tinggal di wilayah Bekasi.

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, alamat, nomer *handphone*, dan jenis kelamin. Peneliti telah merangkum karakteristik responden secara terperinci yang ditunjukkan dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik usia	Jumlah orang	Presentase
1. 12 - 14 tahun	0	0
2. 15 - 17 tahun	18	22,50%
3. 18 – 20 tahun	62	77,50%
Jenis kelamin		
1. Perempuan	51	63,75%
2. Laki-laki	29	36,25%

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 51 orang dengan persentase 63,75% dan responden laki-laki sebanyak 29 orang dengan persentase 36,25%. Usia mayoritas responden berkisar antara 18-20 tahun sebanyak 62 orang dengan persentase 77,50% dan usia responden paling sedikit adalah dibawah 15 tahun yaitu sebanyak 0 orang dengan persentase 0 %.

## 1. Uji Persyaratan Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	L hitung	L tabel	Keterangan
Motivasi	0,0331	0,0991	Normal
Aktivitas Olahraga	0,0850	0,0991	Normal

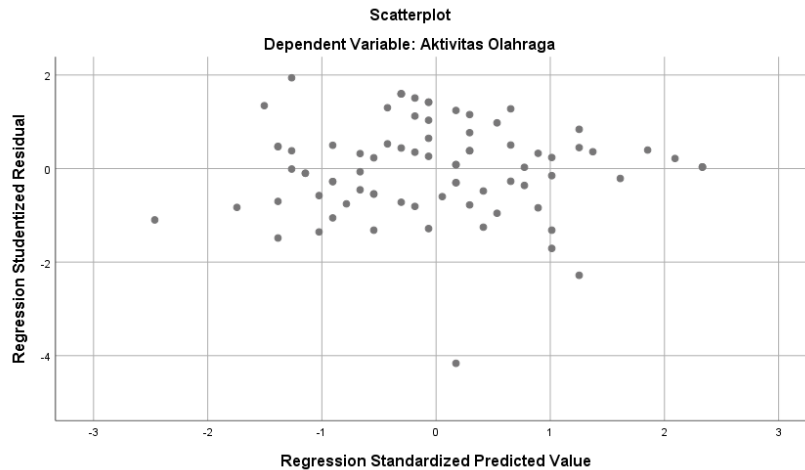
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $L_o$  atau  $L_{hitung} = 0,0331$  untuk variabel motivasi, sedangkan aktivitas olahraga diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,0850$ . Nilai tersebut ternyata lebih kecil dari  $L_{tabel}$  ( $n = 80$  responden dan  $\alpha = 0,05$ ) = 0,099. Sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,0331 < 0,099$  dan  $0,0850 < 0,0991$ , sehingga dengan demikian dapat dikemukakan bahwa distribusi data variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Secara empirik data yang berasal dari 80 sampel sudah berdistribusi normal namun diperlukan pembuktian dengan menggunakan perhitungan statistika. Hasil uji normalitas ini juga didukung dengan hasil perhitungan mean, median, dan modus dari kedua

variabel yang relative dekat nilainya. (perhitungan uji normalitas terlampir).

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variabel residual tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik. Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya dengan bantuan SPSS. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1**  
**Hasil pengujian heteroskedastisitas**

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas yang menggunakan uji scatterplot diperoleh titik-titik menyebar di bawah dan diatas sumbu y , dan tidak mempunyai pola yang teratur, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas aktivitas olahraga di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Regresi Sederhana

#### 1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan analisis yang khas untuk penelitian kolerasi. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pola pada variabel dependent dapat diprediksikan melalui variabel independent. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel-variabel. Dalam

penelitian ini, hasil dari a, b, dan persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y \sum x^2) - (\sum X \sum XY)}{(n \sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2313.171480) - (3644.107277)}{80(171480) - 3644^2} \\
 &= \frac{396633240 - 390917388}{13718400 - 13278736} \\
 &= \frac{5715852}{439664} \\
 &= 13,001
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{(n \sum XY) - (\sum X \sum Y)}{(n \sum X^2) - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(80.107277) - (3644.2313)}{(80.171480) - 3644^2} \\
 &= \frac{8582160 - 8428572}{13718400 - 13278736} \\
 &= \frac{153588}{439664} \\
 &= 0,349
 \end{aligned}$$

Persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = a + b(X)$$

$$\hat{Y} = 13,001 + 0,349 (X)$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang di dapatkan dari analisis regresi sederhana dengan konstanta sebesar 13,001 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel (X), maka nilai dari variabel Y adalah 13,001. Koefisien regresi sebesar 0,349 menyatakan bahwa setiap penambahan skor atau nilai harga, maka akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,349.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Kolerasi *pearson product moment* (PPM)

Analisis korelasi merupakan suatu bentuk analisis inferensial yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan, bentuk atau hubungan kausal dan hubungan timbal balik diantara varaiabel Pada uji kolerasi ini, peneliti menggunakan motode rumus pearson product moment (ppm) dengan 80 responden dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum x)^2)(n \sum Y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{80(107277) - (3644.2313)}{\sqrt{(80.171480) - (3644^2)}((80.68417) - (2313)^2)} \\
 &= \frac{8582160 - 8428572}{\sqrt{439664.123391}} \\
 &= \frac{153588}{232917,54} \\
 &= 0,659
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,659$ , hal ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi terdapat aktivitas olahraga berkategori cukup kuat sesuai dengan kriteria interprestasi pada tabel interprestasi koefisien korelasi nilai r.

## 2. Uji keberhasilan koefisien korelasi

Selanjutnya yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel motivasi dengan aktivitas olahraga, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,659\sqrt{80-2}}{\sqrt{1-0,659^2}} \\
 &= \frac{5,820}{0,752} \\
 &= 7,739
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dengan taraf kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 80$  sehingga diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,664$  Ternyata  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu atau maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Degan taraf kesalahan  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$  dengan jumlah  $n = 80$  dan  $dk = 80 - 2 = 78$  sehingga diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,66$ . Berdasarkan perhitungan diatas,  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $7,739$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar  $1,66$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi dengan aktivitas olahraga.

### 3. Uji koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi untuk mengukur seberapa besar peranan variabel X yaitu motivasi remaja mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu aktivitas olahraga, nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel motivasi remaja dalam menjelaskan variabel aktivitas olahraga sangat terbatas. Selanjutnya untuk menyatakan besar atau kecilnya sumbangan motivasi remaja terhadap aktivitas olahraga dapat ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} K_d &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,659)^2 \times 100\% \\ &= 0,434 \times 100\% \\ &= 43,42\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 43,42%. Bahwa sebesar 43,42% motivasi berkontribusi dalam mempengaruhi terbangunnya aktivitas olahraga sedangkan sisanya ( $100\% - 43,42\% = 56,58\%$ ) dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah disajikan, diketahui bahwa motivasi terdapat hubungan yang kuat dan signifikan terhadap aktivitas olahraga pada remaja di daerah Bekasi, data dalam penelitian ini diambil menggunakan instrument berupa kuesioner, sebelumnya instrument kuesioner di uji coba terlebih dahulu ke 32



responden. Penyebaran kuosioner uji coba dilaksanakan pada tanggal 18 – 20 Juli 2020. Dari hasil uji coba yang dilakukan peneliti pada terdapat 20 butir yang valid dan 4 butir yang tidak valid. Sehingga butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 butir pernyataan. Selanjutnya, penyebaran kuesioner penelitian dilakukan pada pada 21-25 Juli 2020 dengan jumlah responden sebanyak 80 responden yang berbeda dari responden pada saat uji coba. Penelitian ini adalah penlitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi remaja terhadap aktivitas olahraga.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian maka t hitung dengan taraf kesalahan yaitu  $\alpha = 0,05$ , dengan jumlah  $n = 80$  responden dan  $dk = 80 - 2 = 78$  maka dapat diseskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisa regresi sederhana, diperoleh persamaan garis regresi dengan hal ini berarti bahwa apabila variabel motivasi naik satu satuan maka aktivitas olahraga akan mengalami kenaikan sebesar 0,349.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi terhadap aktivitas olahraga ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu nilai r hitung lebih besar dari rtabel sebesar  $0,659 > 0,220$  hal ini juga ditunjukkan dengan nilai koefisien nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel sebesar  $7,739 > 1,664$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel motivasi terhadap aktivitas olahraga.
3. Berdasarkan hasil perhitungan Uji F atau Signifikansi dan Uji Linieritas regresi didapat hasil sebagai berikut Fhitung lebih besar dari Ftabel > dengan

taraf nyata  $\alpha = 0,05$  ini berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan yang kuat antara variabel motivasi dengan aktivitas olahraga sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini signifikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa variabel motivasi terdapat hubungan yang kuat dan signifikan terhadap variable aktivitas olahraga. Hal ini didukung dengan analisis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu analisis regresi dan korelasi yang memberikan hasil yang kuat untuk hubungan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi yang diterapkan oleh remaja dapat membangun aktivitas olahraga. Nilai koefisien determinasi sebesar 43,42%. Bahwa sebesar 43,42% motivasi berkontribusi dalam mempengaruhi terbangunnya aktivitas olahraga sedangkan sisanya ( $100\% - 43,42\% = 56,58\%$ ) dipengaruhi oleh variabel dan faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Bisa dikatakan motivasi terdapat hubungan yang kuat terhadap aktivitas olahraga untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Aktivitas olahraga dapat dilakukan dimana saja salah satunya di rumah. Berdasarkan penelitian motivasi remaja yang berhubungan terhadap aktivitas olahraga selama pandemi covid-19.